

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Data dan Sampel

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari tangan pertama melalui kuesioner yang dibagikan langsung oleh peneliti kepada perangkat Desa Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. Dalam penelitian ini sample diambil berdasarkan *non probability sampling* dengan sistem pengambilan sampel secara *purposive sampling*, yaitu sampel yang di ambil berdasarkan pertimbangan penelitian, sehingga yang di jadikan responden adalah yang benar-benar tahu masalah pengelolaan alokasi dana desa

Tabel 4.1
Distribusi Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Data kuisisioner yang disebar	55	100.0%
2	Data kuisisioner yang kembali	51	92.7%
3	Data kuisisioner yang tidak kembali	4	7.27%
4	Data kuisisioner yang cacat	4	7.27%
5	Data kuisisioner yang dijadikan sampel	47	85.5%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan sebaran kuisisioner kepada perangkat Desa Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur yaitu sebanyak 11 Desa atau sebanyak 55 kuisisioner (100%). Data kuisisioner yang kembali atau telah di isi oleh perangkat desa berjumlah 51 kuisisioner (92,7%) dan data kuisisioner yang cacat atau pengisian tidak lengkap berjumlah 4 kuisisioner (7,27%). Maka data kuisisioner yang dijadikan sampel yaitu berjumlah 47 kuisisioner (85,5%).

4.1.2 Identitas Responden

Dari kuesioner yang telah diisi oleh responden didapat data identitas responden yang bekerja pada perangkat Desa Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. Penyajian data mengenai identitas responden untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri dari pada responden terdiri atas jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan lama bertugas.

Tabel 4.2
Identitas Responden

Responden	Keterangan	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	1. Laki - Laki	34	72.34%
	2. Perempuan	13	27.66%
Jumlah		47	100.00%
Usia	1. < 30 Tahun	6	12.77%
	2. 30 - 40 Tahun	22	46.81%
	3. 41 - 50 Tahun	11	23.40%
	4. > 50 Tahun	8	17.02%
Jumlah		47	100.00%
Pendidikan Terakhir	1. SD	4	8.51%
	2. SMP	15	31.91%
	3. SMA	21	44.68%
	4. Perguruan Tinggi	7	14.89%
Jumlah		47	100.00%
Lama Bekerja	1. < 5 Tahun	17	36.17%
	2. 5 - 10 Tahun	19	40.43%
	3. 11 - 15 Tahun	9	19.15%
	4. 16 - 20 Tahun	2	4.26%
	5. > 20 Tahun	0	0.00%
Jumlah		47	100.00%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (SPSS, 20)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa identitas responden yang bekerja pada perangkat Desa Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. Jenis kelamin yang terbanyak yang bekerja di perangkat Desa yaitu berjenis kelamin laki – laki berjumlah 34 responden (72,34%). Usia terbanyak yaitu berusia antara 30 -40 tahun berjumlah 22 responden (46,81%). Pendidikan terakhir terbanyak yaitu berpendidikan SMA berjumlah 21 reponden (44,68%). Sedangkan untuk lama bertugas tertinggi yaitu 5-10 tahun berjumlah 19 (40,43%).

4.1.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: mean (rata-rata hitung), nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi (penyimpangan data dari rata-rata).

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas Keuangan Desa	47	4	5	4.13	.337
Kualitas SDM	47	3	5	4.00	.295
Perangkat Desa	47	3	5	4.19	.449
Sistem Keuangan Desa	47	4	5	4.19	.398
Valid N (listwise)	47				

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (SPSS v20)

Berdasarkan dari tabel di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 45. Variabel akuntabilitas keuangan desa menunjukkan nilai minimal 4 dan nilai maksimal 5. Nilai rata – rata sebesar 4,13 dengan standar deviasi 0,337. Sedangkan variabel kualitas SDM menunjukkan nilai minimal 3 dan nilai maksimal 5. Nilai rata – rata sebesar 4,10 dengan standar deviasi 0,297. Sedangkan variabel perangkat desa menunjukkan nilai minimal 3 dan nilai maksimal 5. Nilai rata – rata sebesar 4,19 dengan standar deviasi 0,449. Sedangkan variabel sistem keuangan desa menunjukkan nilai minimal 4 dan nilai maksimal 5. Nilai rata – rata sebesar 4,19 dengan standar deviasi 0,398.

Dari hasil uji statistik deskriptif pada variabel – variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

4.2 Uji Analisis Data

4.2.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Item kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel ($n-2$).

Tabel 4.4
Uji Validitas Data

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Y)	Pertanyaan_Y1	0.442	0,287	Valid
	Pertanyaan_Y2	0.751	0,287	Valid
	Pertanyaan_Y3	0.686	0,287	Valid
	Pertanyaan_Y4	0.624	0,287	Valid
	Pertanyaan_Y5	0.730	0,287	Valid
	Pertanyaan_Y6	0.715	0,287	Valid
	Pertanyaan_Y7	0.684	0,287	Valid
	Pertanyaan_Y8	0.660	0,287	Valid
Kualitas Sumber Daya Manusia (X1)	Pertanyaan_X1.1	0.550	0,287	Valid
	Pertanyaan_X1.2	0.591	0,287	Valid
	Pertanyaan_X1.3	0.324	0,287	Valid
	Pertanyaan_X1.4	0.455	0,287	Valid
	Pertanyaan_X1.5	0.652	0,287	Valid
	Pertanyaan_X1.6	0.736	0,287	Valid
	Pertanyaan_X1.7	0.550	0,287	Valid
	Pertanyaan_X1.8	0.523	0,287	Valid
Perangkat Desa (X2)	Pertanyaan_X2.1	0.545	0,287	Valid
	Pertanyaan_X2.2	0.802	0,287	Valid
	Pertanyaan_X2.3	0.803	0,287	Valid
	Pertanyaan_X2.4	0.815	0,287	Valid
	Pertanyaan_X2.5	0.849	0,287	Valid
	Pertanyaan_X2.6	0.555	0,287	Valid
	Pertanyaan_X2.7	0.703	0,287	Valid
Sistem Akuntansi Keuangan Desa (X3)	Pertanyaan_X3.1	0.763	0,287	Valid
	Pertanyaan_X3.2	0.947	0,287	Valid
	Pertanyaan_X3.3	0.891	0,287	Valid
	Pertanyaan_X3.4	0.930	0,287	Valid
	Pertanyaan_X3.5	0.536	0,287	Valid
	Pertanyaan_X3.6	0.856	0,287	Valid
	Pertanyaan_X3.7	0.898	0,287	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (SPSS v20)

Berdasarkan hasil uji validitas data menyatakan bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

4.2.2 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Alpha.

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach's Alpha	Koefisien	Kesimpulan
Akuntabilitas Keuangan Desa (Y)	0,806	$>0,6000$	Reliabilitas
Kualitas Sumber Daya Manusia (X1)	0,668	$>0,6000$	Reliabilitas
Perangkat Desa (X2)	0,845	$>0,6000$	Reliabilitas
Sistem Akuntansi Keuangan Desa (X3)	0,937	$>0,6000$	Reliabilitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (SPSS v20)

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,600 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel (Terlampir)

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov - Smirnov* (Ghozali, 2019).

Tabel 4.6
Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.74303940
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.183
	Negative	-.180
Kolmogorov-Smirnov Z		1.255
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (SPSS v20)

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji *one sampel kolmogorov-smirnov Z* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *signifikan statistic (two-tailed)* sebesar 1,255 dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,086 Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel kolmogorov-smirnov Z* untuk semua variabel lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan alat uji parametik.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas (korelasi 1 atau mendekati 1). (Ghozali, 2015).

Tabel 4.7
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Kualitas SDM	.860	1.163
Perangkat Desa	.851	1.175
Sistem Keuangan Desa	.852	1.174

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Keuangan Desa

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (SPSS v20)

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 sedangkan nilai toleransi semua variabel bebas lebih besar dari 0,1 (10%) yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 90 %, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan antara variabel independen lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (Ghozali, 2015).

Tabel 4.8
Uji Heteroskedestisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2.346	2.712		.865	.392
1 Kualitas SDM	.068	.072	.133	.935	.355
Perangkat Desa	.150	.066	.323	.626	.288
Sistem Keuangan Desa	-.269	.077	-.499	-.500	.110

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (SPSS v20)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser pada tabel 4.6, dapat dilihat bahwa:

1. Variabel kualitas SDM (0,355) bernilai lebih besar dari 0,05 dan variabel tersebut dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.
2. Variabel perangkat desa (0,288) bernilai lebih besar dari 0,05 dan variabel tersebut dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.
3. Variabel sistem akuntansi desa (0,110) bernilai lebih besar dari 0,05 dan variabel tersebut dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Regresi

Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala multikolinieritas dan terbebas dari heteroskedastisitas. Berdasarkan estimasi regresi berganda dengan program SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.404	4.035		4.313	.000
Kualitas SDM	.432	.108	.502	4.010	.000
Perangkat Desa	-.209	.099	-.266	-2.115	.040
Sistem Keuangan Desa	.330	.114	.363	2.886	.006

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Keuangan Desa

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (SPSS v20)

$$AKD = 17,404 + 0,432SDM - 0,209PD + 0,330SKD + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa :

- Apabila nilai kualitas SDM, perangkat desa, dan sistem akuntansi desa bersifat konstan ($X_1, X_2, X_3 = 0$), maka akuntabilitas keuangan desa (Y) akan bertambah sebesar 17,404.
- Apabila nilai kualitas SDM (X_1) mengalami kenaikan sebanyak 1x dengan perangkat desa dan sistem akuntansi desa bersifat konstan ($X_2, X_3 = 0$), maka akuntabilitas keuangan desa (Y) akan bertambah sebesar 0,432.
- Apabila perangkat desa (X_2) mengalami kenaikan sebanyak 1x dengan kualitas SDM dan sistem akuntansi desa bersifat konstan ($X_1, X_3 = 0$), maka akuntabilitas keuangan desa (Y) akan berkurang sebesar -0,209
- Apabila nilai sistem akuntansi desa (X_3) mengalami kenaikan sebanyak 1x dengan kualitas SDM dan perangkat desa bersifat konstan ($X_1, X_2 = 0$), maka akuntabilitas keuangan desa (Y) akan bertambah sebesar 0,330.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2015).

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.649 ^a	.422	.381	1.803	1.070

a. Predictors: (Constant), Sistem Keuangan Desa, Kualitas SDM, Perangkat Desa

b. Dependent Variable: Akuntabilitas Keuangan Desa

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom Adjusted R Square merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,381 atau sebesar 38,1%, yang menunjukkan bahwa variabel kualitas sdm, perangkat desa dan sistem akuntansi desa memberikan kontribusi

terhadap akuntabilitas keuangan desa sebesar 38,1%, sedangkan sisanya 62,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.4.3 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model (Uji F-test) digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Ghozali, 2015). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.11
Uji Kelayakan Model

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	101.903	3	33.968	10.451	.000 ^b
Residual	139.757	43	3.250		
Total	241.660	46			

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Keuangan Desa

b. Predictors: (Constant), Sistem Keuangan Desa, Kualitas SDM, Perangkat Desa

Sumber: Data primer yang diolah, 2020 (SPSS v20)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 10,541 sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F ($Dk = k-1$, $Df : n-k-1$) sehingga $Dk : 3-1 = 2$ dan $Df: 47-3-1= 43$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 10,451 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,451 > 3,230$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0.05$, dengan demikian H_0 diterima yang bermakna model pertama layak digunakan.

4.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis (Uji t-test) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2015). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji T pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan signifikan (Sig) $< 0,05$. Maka H_a diterima.

Tabel 4.12
Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.404	4.035		4.313	.000
Kualitas SDM	.432	.108	.502	4.010	.000
Perangkat Desa	-.209	.099	-.266	-2.115	.040
Sistem Keuangan Desa	.330	.114	.363	2.886	.006

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Keuangan Desa

Sumber: Data primer yang diolah, 2019 (SPSS v20)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat t_{hitung} untuk setiap variabel sedangkan t_{tabel} diperoleh melalui tabel T (α : 0.05 dan df : n-3) sehingga α : 0.05 dan Df : 47-3 = 44, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,018. Maka dapat di ambil kesimpulan setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel kualitas SDM (X1) nilai t_{hitung} sebesar 4,010 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,010 > 2,018$) dan tingkat signifikan sebesar $0,012 < 0,05$, dengan demikian H_a terdukung, yang bermakna bahwa ada pengaruh kualitas SDM terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.
2. Variabel perangkat desa (X2), nilai t_{hitung} sebesar 2,115 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,115 > 2,018$) dan tingkat signifikan sebesar $0,040 < 0,05$

dengan demikian H_a terdukung, yang bermakna bahwa ada pengaruh perangkat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa

3. Variabel sistem akuntansi desa (X_3), nilai t_{hitung} sebesar 2,886 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,886 > 2,018$) dan tingkat signifikan sebesar $0,006 < 0,05$ dengan demikian H_a terdukung, yang bermakna bahwa ada pengaruh sistem akuntansi desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Variabel kualitas Sumber Daya Manusia (X_1) nilai t_{hitung} sebesar 4,010 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,010 > 2,018$) dan tingkat signifikan sebesar $0,012 < 0,05$. oleh karna itu kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, sehingga H_1 diterima. Berdasarkan hasil analisis data diatas, menunjukkan bahwa kualitas Sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Kualitas sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi disebut juga personil, tenaga kerja, pekerja atas karyawan. Sumber daya manusia berpotensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya. Sumberdaya manusia yang merupakan asset dan berfungsi sebagai modal (non matrial/non financial) di dalam organisasi bisnis yang dapat mewujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan ekpetasi organisasi (Sedermayanti, 2007). Sugiarti & Yudianto, (2017) untuk dapat menerapkan prinsip akuntabilitas tersebut, diperlukan berbagai sumber daya dan sarana pendukung, diantaranya sumber daya manusia yang kompeten serta dukungan sarana teknologi informasi yang memadai dan dapat diandalkan.

Hasil penelitian dari Irma (2015), Setiawan (2017), dan Ningsih (2018) menunjukkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap akuntabilitas dana desa. Sumber daya ang kompoten dapat lebih

bertanggungjawab dalam melakukan aktivitas dan tugas sehingga semakin kompeten kualitas sumber daya manusia, maka akan lebih baik pula akuntabilitas pengelolaan dana desa.

4.5.2 Pengaruh Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Variabel perangkat desa (X_2), nilai t_{hitung} sebesar 2,115 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,115 > 2,018$) dan tingkat signifikan sebesar $0,040 < 0,05$. Oleh karena itu perangkat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, sehingga H_2 diterima. Berdasarkan hasil analisis data diatas, menunjukkan bahwa perangkat desa berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Perangkat desa adalah seorang yang berkedudukan sebagai unsure pembantu kepala desa yang tergantung dalam pemerintah desa. Dengan adanya pemerintah desa diharapkan pengelolaan keuangan desa dapat lebih baik lagi dari tahun-tahun yang sebelumnya. Berdasarkan agency theory (Jensen dan Meckling, 1976), ketika peran perangkat desa semakin meningkat, maka akuntabilitas pengelolaan dana desa akan meningkat. Hal tersebut karena kepala desa dan perangkat desa lainnya wajib memberikan pertanggungjawaban atas pengelolaan dana desa secara jujur dan terbuka kepada masyarakat desa. Kegiatan kepala desa dan perangkatnya juga dalam rangka melaksanakan amanat dari masyarakat. Perangkat desa merupakan pelaku desa yang memiliki peran penting tersendiri dalam mengembangkan kemajuan bangsa melalui desa. Jenis, kedudukan dan tugas perangkat desa dimaksudkan sebagai upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Saragih (2018) menyatakan bahwa perangkat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan penelitian Setiana (2017) menyatakan bahwa peran perangkat desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan desa. Artinya bahwa dari hasil penelitian memberikan bukti bahwa dengan berperannya perangkat desa dalam

pengelolaan keuangan desa maka pengelolaan keuangan desa akan berkualitas baik dan transparan.

4.5.3 Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Variabel sistem akuntansi desa (X_3), nilai t_{hitung} sebesar 2,886 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,886 > 2,018$) dan tingkat signifikan sebesar $0,006 < 0,05$. Oleh karena itu sistem akuntansi keuangan desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, sehingga H_3 diterima. Berdasarkan hasil analisis data diatas, menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan desa berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Sistem akuntansi keuangan desa adalah pencatatan dan proses transaksi yang terjadi di desa dibuktikan dengan nota-nota kemudian dilakukan pencatatan dan pelaporan keuangan sehingga akan di hasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak yang berhubungan desa yaitu masyarakat desa, perangkat desa, pemerintah daerah dan pemerintah pusat (Sujarweni, 2015). Akuntansi desa adalah pencatatan dari proses transaksi yang terjadi di desa, dibuktikan dengan nota-nota kemudian dilakukan pencatatan dan pelaporan keuangan sehingga akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak yang berhubungan dengan desa. Dengan adanya sistem akuntansi keuangan desa yang transparan dan relevan akan menyebabkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa lebih maksimal lagi (Saragih, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Seragih (2018) menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Putri (2018) menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Semakin baik penerapan dari sistem akuntansi keuangan daerah maka semakin baik juga akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah tersebut.

